UNM Environmental Journals
Volume 4 Nomor 2 April 2021 Hal. 56 – 64
p-ISSN: 2598-6090 dan e-ISSN: 2599-2902

Penerapan Sikap Dan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Terhadap Siswa SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat

Aris[1)], Mithen[1)], dan M Ichsan Ali[1)], Pertiwi[1)],
[1)]PPs Pendidikan Kependudukan dan lingkungan Hidup, Universitas Negeri Makassar
Email : arisraban76@gmail.com

© 2021 – UEJ Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah Licensi CC BY-NC-4.0(http:/creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0)

Abstract.
This study aims to determine the attitudes and behavior of environmental care students of SMA Negeri 1 Pangale before and after participating in environemntal training. The type of research is descriptive quantitative and using the experimental approach. The research population was students of SMAN 1 Pangale, Central Mamuju Regency, West Sulawesi, with a total of 357 students. The research sample was taken using probability random sampling technique so that a total sample of 54 students was obtained which was divided into three levels, namely class X, class XI and class XII and 18 respondents could be selected for each level. The data analysis used is descriptive statistics and inferential statistics using paired sample t-test. The results showed that the environmental attitudes and behavior of students increased significantly before and after training based on descriptive analysis. The result also supported by the statistical analysis. Furthermore, the training on environmental care affects the attitudes and behavior of environmental care students at SMA Negeri 1 Pangale.
Keyword : *Environmental, Attitude and Behavior.*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup sebagai issu global membutuhkan perhatian semua masyarakat di semua tingkatan usia. Peran unsur pendidikan merupakan upaya pelibatan masyarakat dalam perlindungan lingkungan. Siswa sebagai target pembelajar pada tingkatan sekolah dikenalkan dengan potensi lingkungan hidup serta resiko kerusakannya. Olehnya, pendidikan lingkungan hidup merupakan suati bagian dari pengembangan karakter kepedulian lingkungan. Karakter manusia yang tidak peduli lingkungan akan membawa setiap orang untuk mengeksploitasi lingkungan dengan tidak mempertimbangkan akibat yang akan muncul di kemudian hari. Oleh karenanya, pendidikan lingkungan hidup penting untuk dimiliki oleh setiap warga masyarakat utamanya kalangan pelajar demi mewujudkan kondisi lingkungan yang sehat dan teratur sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan lestari.

Pendidikan lingkungan adalah upaya transfromasi pengetahuan dan nilai lingkungan pada peserta didik sehingga terbentuk sikap dan keinginan untuk peduli lingkungan. Olehnya itu, sekolah harus dapat mengembangkan program pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran bagi siswa agar sadar terhadap masalah kerusakan lingkungan. (Maghfur, 2010; Widodo, 2017). Secara spesifik sekolah adalah salah satu

tempat untuk menambah wawasan warga sekolah yang dapat menjadi bekal bagi kehidupan bermasyarakat baik di masa kini maupun pada masa mendatang. Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan adalah salah satu bagian dari ketahanan sosial. Dengan potensi tersebut, siswa akan mampu menghadapi tantangan dan berbagai ancaman dalam kehidupan. (Shinta, 2019)

Berdasarkan uraian tersebut, maka guru memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup. Pelatihan kesadaran lingkungan kepada warga sekolah melalui sikap dan perilaku dengan bantuan para guru di sekolah. Kepedulian siswa terhadap lingkungannya harus dimulai sejak dini supaya ada rasa tanggungjawab yang terpatri dalam benak setiap siswa bahwa masalah lingkungan yang dihadapi merupakan masalah yang harus diemban secara bersama bukan hanya kepada orang tertentu saja. Sikap apatis seringkali muncul di kalangan anak sekolah jika mereka melihat sekitarnya yang memiliki kebiasaan buruk yang dilandasi dengan sikap saling mengharapkan satu sama lainnya. Kondisi seperti ini dapat mengurangi keindahan lingkungan bahkan dapat pula menghambat jalannya proses pembelajaran dikarenakan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar bisa jadi sudah digunakan untuk mengarahkan siswa mengurus lingkungan terlebih dahulu. Demikian pula dengan perilaku vandalis yang biasa dilakukan oleh siswa yaitu dengan sengaja merusak lingkungan seperti mencoret dinding, meja dengan kata-kata yang tidak sewajarnya bahkan dengan tindakan jail mencabut tanaman pelindung di sekitar sekolah tanpa menghiraukan teguran dari siapapun.

SMA Negeri 1 Pangale merupakan satu satuan pendidikan yang dapat menjadi institusi yang dapat mengubah kepedulian terhadap lingkungan baik di luar maupun di lokasi sekolah itu sendiri. Melalui pembimbingan yang berlangsung secara terus menerus dari pihak guru sebagai pembimbing maupun dari warga sekolah lainnya seperti tenaga administrasi sekolah dan keamanan sekolah bisa menjadi faktor pengubah sikap dan perilaku yang diharapkan demi keselamatan lingkungan.

Pada kenyataannya, mengubah sikap yang sudah tertanam dalam diri seseorang harus memiliki kesabaran yang tinggi demi mencapai hasil yang diharapkan. Berbagai macam cara dilakukan supaya terjadi perubahan tahap demi tahap, karena perubahan itu sebenarnya tidak semudah membalik telapak tangan. Pelatihan untuk perubahan sikap adalah bagaian dari manajemen sekolah yang bertujuan melatih siswa secara rutin akan mendapatkan suatu perubahan yang diharapkan.

Ketersediaan sarana yang ada di lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor pendukung adanya perubahan sikap melalui pembiasaan dalam menggunakan sarana tersebut (Amrullah & Susilo, 2019). Pengelolaan sampah misalnya dengan menyediakan tempat sampah di sekitar kelas adalah salah satu upaya untuk menjaga kebersihan sekolah. Dengan sendirinya kehadiran sarana tersebut maka akan ada gerakan dari para siswa yang diharapkan untuk peduli akan kebersihan sekitarnya.

Melihat kondisi yang terjadi, maka peneliti mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup. Program tersebut diawali dengan pengembangan modul lingkungan hidup yang sesuai dengan permasalahan sekolah. Selanjutnya, peneliti menyusun tim guru yang terlibat sebagai pemandu serta menetapkan siswa yang dapat mengikuti program tersebut. Penerapan sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa dilaksanakan dengan mengacu pada protokol Covid 19 yaitu setiap ruang kelas hanya dapat menampung maksimal 15 siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Pangale Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Propinsi Sulawesi Barat. Populasi adalah siswa SMAN 1 Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat, dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 357 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *probability random sampling*. Sampel ditentukan 15% dari populasi yaitu sebanyak 54 orang yang dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu kelas X, kelas XI dan kelas XII dan tiap tingkatan dapat dipilih sebanyak 18 responden. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial dengan *Uji paired sample t-test* untuk menguji daya pembeda sikap dan perilaku peduli lingkungan pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Sikap Dan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa

1) Deskripsi Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Negeri 1 Pangale Sebelum Diberi Pelatihan Tentang Peduli Lingkungan Hidup

Data variabel sikap siswa peduli lingkungan diperoleh dari data angket yang terdiri dari 29 butir pertanyaan diisi oleh 54 siswa. Dari data analisis diperoleh skor sikap peduli lingkungan sebelum diberi pelatihan diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi sikap peduli lingkungan siswa sebelum diberi pelatihan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
29 - 52	Sangat Rendah	1	2%
53 - 76	Rendah	52	96%
77 - 99	Sedang	1	2%
100 - 122	Tinggi	0	0%
123 - 145	Sangat Tinggi	0	0%

Sumber: Analisis Data, 2021

Berdasarkan data pada tabel 1 nilai yang paling dominan menunjukkan pada interval 53-76 yang berada pada kategori rendah dengan persentase 96%, dimana hal ini menujukkan bahwa sikap siswa sebelum diberikan pelatihan masih rendah. Untuk menggambarkan persentase dari variabel sikap siswa sebelum pelatihan dapat dilihat pada gambar 1.

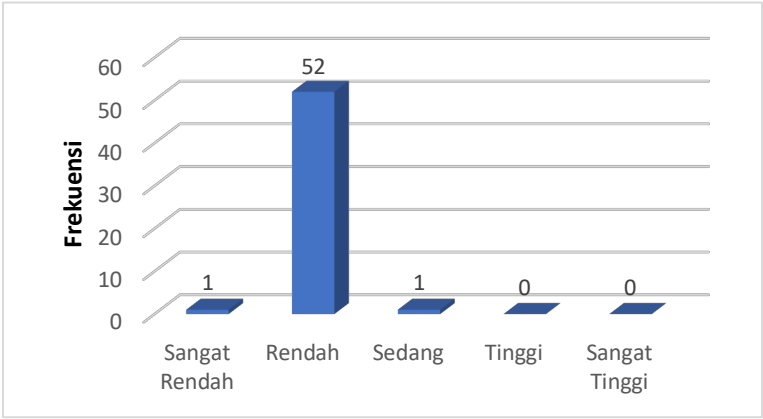

Gambar 1. Sikap peduli lingkungan siswa sebelum diberi pelatihan
Sumber: Analisis Data, 2021

2) Deskripsi Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMA Negeri 1 Pangale Sebelum Diberi Pelatihan Tentang Peduli Lingkungan Hidup

Data variabel perilaku siswa peduli lingkungan diperoleh dari data angket yang terdiri dari 28 butir pertanyaan diisi oleh 54 siswa. Dari data analisis diperoleh skor perilaku peduli lingkungan sebelum diberikan pelatihan diuraikan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi perilaku peduli lingkungan siswa sebelum diberi pelatihan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
28 - 50	Sangat Rendah	0	0%
51 - 73	Rendah	54	100%
74 - 96	Sedang	0	0%
97 - 118	Tinggi	0	0%
119 - 140	Sangat Tinggi	0	0%

Sumber: Analisis Data, 2021

Berdasarkan data pada tabel 2 nilai yang paling dominan menunjukkan pada interval 51-73 yang berada pada kategori rendah, dengan persentase 100%, dimana hal ini menujukkan bahwa perilaku siswa sebelum diberikan pelatihan masih rendah. Untuk menggambarkan persentase dari variabel perilaku siswa sebelum pelatihan dapat dilihat pada gambar 2.

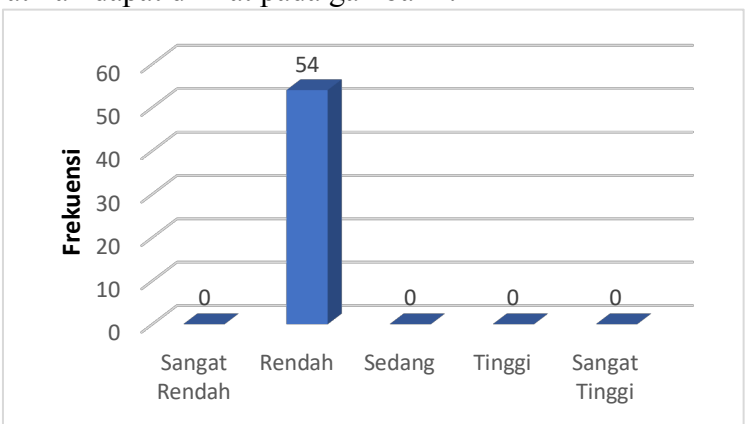

Gambar 2. Perilaku peduli lingkungan siswa sebelum diberi pelatihan
Sumber: Analisis data, 2021

3) Deskripsi Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Negeri 1 Pangale Sesudah Diberi Pelatihan Tentang Peduli Lingkungan Hidup

Setelah diberikan pelatihan berupa buku modul, maka siswa dibagian kembali angket untuk mengetahui peningkatan sikap dan perilaku siswa setelah adanya pelatihan yang diberikan. Data variabel sikap siswa peduli lingkungan diperoleh dari data angket yang terdiri dari 29 butir pertanyaan diisi oleh 54 siswa. Dari data analisis diperoleh skor sikap peduli lingkungan sesudah diberikan pelatihan diuraikan pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi sikap peduli lingkungan siswa sesudah diberi pelatihan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
29 - 52	Sangat Rendah	0	0%
53 - 76	Rendah	0	0%
77 - 99	Sedang	2	4%
100 - 122	Tinggi	44	81%
123 - 145	Sangat Tinggi	8	15%

Sumber: Analisis data, 2021

Berdasarkan data pada tabel 3 nilai yang paling dominan menunjukkan pada interval 100-122 yang berada pada kategori tinggi, dengan persentase 81%, dimana hal ini menujukkan bahwa sikap siswa sesudah diberikan pelatihan mengalami peningkatan. Untuk menggambarkan persentase dari variabel sikap siswa sesudah pelatihan dapat dilihat pada gambar 3.

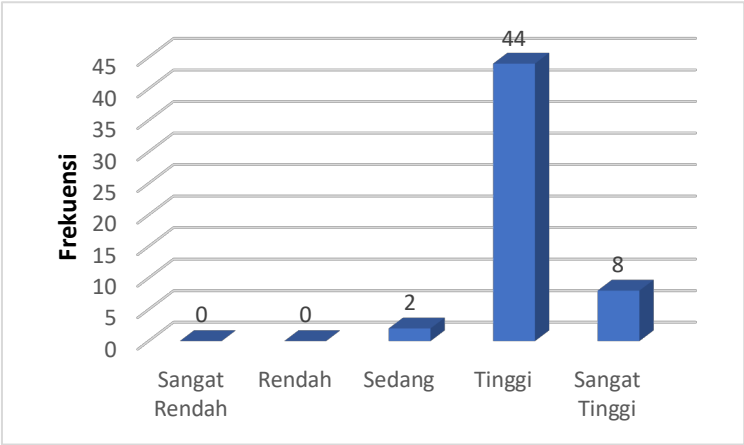

Gambar 3. Sikap peduli lingkungan siswa sesudah diberi pelatihan

Sumber: Analisis data, 2021

4) Deskripsi Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMA Negeri 1 Pangale Sesudah Diberi Pelatihan Tentang Peduli Lingkungan Hidup

Data variabel perilaku siswa peduli lingkungan diperoleh dari data angket yang terdiri dari 29 butir pertanyaan diisi oleh 54 siswa. Dari data analisis diperoleh skor perilaku peduli lingkungan sesudah diberikan pelatihan diuraikan pada tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi perilaku peduli lingkungan siswa sebelum diberi pelatihan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
28 - 50	Sangat Rendah	0	0%
51 - 73	Rendah	0	0%

74 - 96	Sedang	0	0%
97 - 118	Tinggi	14	26%
119 - 140	Sangat Tinggi	40	74%

Sumber: Analisis data, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4 nilai yang paling dominan menunjukkan pada interval 119-140 yang berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase 74%, dimana hal ini menujukkan bahwa perilaku siswa sesudah diberikan pelatihan mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Untuk menggambarkan persentase dari variabel perilaku siswa sesudah pelatihan dapat dilihat pada gambar 4.

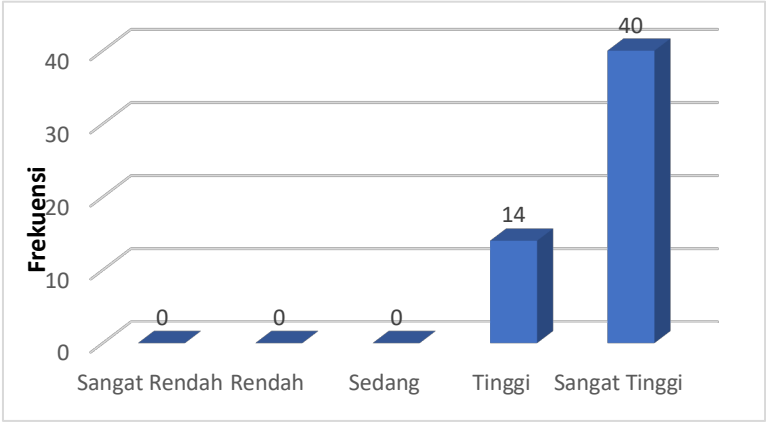

Gambar 4. Perilaku peduli lingkungan siswa sesudah diberi pelatihan

Sumber: Analisis data, 2021

b. Analisis Statistik Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa

1) Uji Statistik Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Negeri 1 Pangale Sebelum dan Sesudah Diberi Pelatihan Tentang Peduli Lingkungan Hidup

Uji paired sample t-test digunakan untuk mengetahui hasil analisis efektivitas *pretest* dan *posttest* sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 1 Pangale. Analisis ini bertujuan untuk melihat efektivitas pemberian pelatihan modul tentang tentang peduli lingkungan hidup, dimana membandingkan antara sikap siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Olehnya peneliti membangun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 1 Pangale sebelum dan sesudah diberi pelatihan tentang peduli lingkungan

H_a = Terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 1 Pangale sebelum dan sesudah diberi pelatihan tentang peduli lingkungan

Hasil analisis hipotesis:

Tabel 4.7 Paired Samples Test sikap peduli lingkungan pada siswa

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-50.481	10.852	1.477	-53.443	-47.519	-34.184	53	.000

Sumber: Analisis data, 2021

Hasil analisis paired sampel test ini menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 atau < 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara sikap sesudah dan sebelum diberikan pelatihan.

2) Uji Statistik Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMA Negeri 1 Pangale Sebelum dan Sesudah Diberi Pelatihan Tentang Peduli Lingkungan Hidup

Uji paired sample t-test digunakan untuk mengetahui hasil analisis efektivitas *pretest* dan *posttest* perilaku peduli lingkungan siswa SMA Negeri 1 Pangale. Analisis ini bertujuan untuk melihat efektivitas pemberian pelatihan modul tentang tentang peduli lingkungan hidup, dimana membandingkan antara perilaku siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Olehnya peneliti membangun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan perilaku peduli lingkungan siswa SMA Negeri 1 Pangale sebelum dan sesudah diberi pelatihan tentang peduli lingkungan

H_a = Terdapat perbedaan perilaku peduli lingkungan siswa SMA Negeri 1 Pangale sebelum dan sesudah diberi pelatihan tentang peduli lingkungan

Hasil analisis hipotesis:

Tabel 4.9 Paired Samples Test perilaku peduli lingkungan pada siswa

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-60.278	9.408	1.280	-62.846	-57.710	-47.083	53	.000

Sumber: Analisis data, 2021

Hasil analisis paired sampel test ini menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 atau < 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara perilaku sesudah dan sebelum diberikan pelatihan.

Hasil uji sikap peduli lingkungan setelah pelatihan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Sebagian besar siswa jumlah siswa menujukkan sikap peduli lingkungan yang sangat tinggi, dan tidak satu siswa pun yang menunjukkan sikap dengan kategori rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan sikap peduli lingkungan siswa setelah mengikuti pelatihan pada program penerapan sikap dan perilaku peduli lingkungan. Dimana program tersebut terdiri atas pembelajaran modul dan pendampingan. Sikap siswa yang ditandai dengan adanya respon terhadap kondisi lingkungan sangat nyata ditunjukkan oleh siswa. Pada awal pertemuan dengan siswa di sekolah, kondisi sekolah yang kurang terawat akibat pandemi membuat kecemasan tidak hanya pada guru tapi juga pada siswa. Dengan menerapkan program ini guru dan siswa aktif membersihkan dan merapikan lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa yang mengungkapkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa terbukti pada adanya tindakan mereka yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu siswa juga selalu ikut serta untuk memperbaiki kerusakan (Narut & Supardi, 2019) .

Hasil uji perilaku peduli lingkungan setelah pelatihan menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signiifikan. Dimana sebagian besar siswa jumlah siswa menujukkan perilaku peduli lingkungan pada kategori tinggi dan sangat tinggi, dan tidak satu siswa pun yang menunjukkan perilaku dengan kategori rendah.

Perilaku siswa terhadap lingkungan pada awalnya ditandai dengan tidak ikut sertanya siswa dalam menjaga atau melaksanakan tugas piket didalam kelas guna menjaga lingkungan agar tetap bersih, sebagian siswa masih membuang sampah pada sembarang tempat dan juga belum bisa membuang sampah berdasarkan jenis sampah yang dibuangnya. Dengan adanya program ini siswa dengan nyata melaksankan tugas didalam kelas berdasarkan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya dan siswa juga dengan sadar dan tanpa perintah membuang sampah langsung ke tempat sampah yang ada didalam kelas maupun dilingkungan sekolah. Dimana pada pelaksanaan pelatihan dan pendampingan siswa diikut setakan langsung kelapangan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru pendamping.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa secara langsung dari lingkungan mampu meningkatkan perilaku yang positif terhadap tanggung jawab siswa untuk menjaga lingkungan. (Wanabuliandari & Rahardjo, 2017).

Dari hasil penelitian tersebut dapat memberikan gambaran bahwa perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas siswa. Dalam hal ini perilaku dapat ditingkatkan jika adanya pelibatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan secara langsung di lingkungan khususnya dilingkungan sekitar. Berdasarkan analisis deskriftif dan uji statistik dapat disimpulkan adanya pengaruh pelatihan tentang peduli lingkungan hidup terhadap sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 1 Pangale hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan sikap dan perilaku siswa serta adanya perbedaan sikap dan perilaku siswa peduli lingkungan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengembangan, serta diskusi hasil penelitian, maka simpulan yang ditarik yang sekaligus merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa SMA Negeri 1 Pangale sebelum dan sesudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan berdasarkan analisis deskriftif nilai sikap setelah diberikan pelatiahan berada pada kategori tinggi tentang peduli lingkungan hidup dan nilai perilaku setelah diberikan pelatiahan berada pada kategori sangat tinggi.
b. Pelatihan tentang peduli lingkungan hidup berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 1 Pangale.

REFERENSI

Amrullah, F., & Susilo, M. J. (2019). Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendukung Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri Kota Yogyakarta. In *Symposium of Biology Education (Symbion)* (Vol. 2).

Maghfur, M. (2010). Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Masa Depan Ekologi Manusia. In *Forum tarbiyah* (Vol. 8, pp. 57–71). Fakultas Tarbiyah IAIN Pekalongan.

Narut, Y. F., & Supardi, K. (2019). Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Di Indonesia. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, *3*(1), 61–69.

Shinta, A. (2019). *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup Di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup*. BEST Media.

Wanabuliandari, S. D. A. S., & Rahardjo, S. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model EJAS Dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(1), 1–7.

Widodo, S. (2017). Membangun Kelas Literat Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar.